

# Dinamika Pengetahuan, Kesadaran, dan Kemampuan Berpidato Mahasiswa dalam Konteks Kebersihan Lingkungan

Welly Nores Kartadireja<sup>1</sup>

Syihabuddin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi S3 Pendidikan Bahasa Indonesia, FPBS, Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>1</sup>[wellykartadireja@upi.edu](mailto:wellykartadireja@upi.edu)

<sup>2</sup>[syihabuddin@upi.edu](mailto:syihabuddin@upi.edu)

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara pengetahuan mahasiswa tentang kebersihan lingkungan dan kesadaran mereka akan kebersihan lingkungan serta kemampuan mereka untuk berpidato tentang tema kebersihan lingkungan di Prodi Bahasa Indonesia FKIP UNSIL Tasikmalaya. Dengan 47 mahasiswa, metode deskriptif dan analisis korelasional digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pengetahuan tentang kebersihan lingkungan yang cukup, kesadaran tentang kebersihan lingkungan yang cukup, dan kemampuan untuk berpidato tentang masalah kebersihan lingkungan yang rendah. Variabel pengetahuan tentang kebersihan lingkungan dan variabel kemampuan berpidato tentang kebersihan lingkungan adalah dua dari tiga variabel berdistribusi yang tidak normal, menurut hasil uji prasyarat analisis. Oleh karena itu, hipotesisnya diuji melalui uji hubungan ganda statistika non parametrik menggunakan analisis W Kendall yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara pengetahuan tentang kebersihan lingkungan dan kemampuan berpidato bertema kebersihan lingkungan, juga ada hubungan yang sangat kuat antara kesadaran mahasiswa tentang kebersihan lingkungan dan kemampuan mereka untuk berpidato tentang kebersihan lingkungan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil pengolahan data dari tes pengetahuan mahasiswa tentang kebersihan lingkungan dan tanggapan mereka tentang kebersihan lingkungan. Maka disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan siswa tentang kebersihan lingkungan dan kesadaran mereka untuk menjaga kebersihan lingkungan dan kemampuan mereka untuk berpidato tentang masalah kebersihan lingkungan.

**Kata Kunci:** *Pengetahuan, Kesadaran, kemampuan berpidato*

## Pendahuluan

Berdasarkan referensi yang relevan, jelas bahwa menjaga kebersihan lingkungan sangat penting untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan kesejahteraan umum. Ismail (2021) menekankan betapa pentingnya menjaga lingkungan sekolah bersih, menyoroti bagaimana hal itu berdampak pada lingkungan dan kesehatan manusia. Kebersihan lingkungan sangat penting untuk menjaga kesehatan lingkungan dan mencegah penyakit (Puspitasari et al., 2022). Munir dan Nurhayati (2022) juga menekankan betapa pentingnya kebersihan lingkungan dalam memerangi pandemi COVID-19, dan menekankan bahwa tanpa kebersihan dan kepedulian lingkungan, pandemi akan berlanjut. Selain itu, Alwi dkk. (2020) menyatakan bahwa pelestarian lingkungan merupakan komponen penting dalam menerapkan prinsip-prinsip Islam, menekankan betapa pentingnya pelestarian lingkungan dalam ajaran Islam.

Selain itu, Fairuza dkk. (2021) dan Sudarman dkk. (2021) berbicara tentang pentingnya kebersihan lingkungan dalam lingkungan arsitektur dan pendidikan. Fairuza dkk. (2021) menunjukkan bagaimana kebersihan mempengaruhi kualitas belajar siswa di lingkungan sekolah, dan Sudarman dkk. (2021) menekankan betapa pentingnya menggunakan bahan bangunan yang ramah lingkungan untuk pembangunan lingkungan berkelanjutan.

Sebagai kesimpulan, kompilasi referensi-referensi ini menekankan betapa pentingnya kebersihan lingkungan untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan kesejahteraan umum. Terbukti bahwa kebersihan lingkungan tidak hanya berdampak pada kesehatan manusia tetapi juga penting untuk memerangi pandemi, menjaga nilai-nilai Islam, dan mencapai keberlanjutan. Kebersihan lingkungan berdampak pada kesehatan masyarakat, prinsip budaya dan agama, keberlanjutan, dan banyak aspek lainnya. Menurut Mitchell et al. (2019), infeksi yang terkait dengan layanan kesehatan di rumah sakit sangat dipengaruhi oleh kebersihan lingkungan. Menurut Wasman (2023), perspektif Islam tentang penyakit, termasuk COVID-19, semakin meningkat. Ini menunjukkan bahwa memahami pandemi dari sudut pandang agama dan budaya yang berbeda sangat penting (Wasman, 2023). Di negara-negara seperti Nigeria dan Meksiko, upaya untuk menghilangkan trachoma telah menunjukkan kemajuan besar (Nasir dkk., 2020; Quesada-Cubo dkk., 2022). Pendidikan lingkungan dan prinsip Islam terbukti memengaruhi perilaku ramah lingkungan. Ini menekankan peran prinsip agama dalam mendorong kelestarian lingkungan (Begum et al., 2021). Pendidikan dan kebiasaan Islam juga memengaruhi persepsi kebersihan lingkungan, seperti yang ditunjukkan oleh tradisi Nyadran di Indonesia (Nurasih dkk., 2022; Saefullah, 2018).

Selain itu, pengaruh kebersihan lingkungan terhadap pembangunan perkotaan dan ketahanan bencana menunjukkan betapa pentingnya hal ini untuk mewujudkan lingkungan perkotaan yang berkelanjutan (Wang et al., 2019). Selain itu, ditunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan sangat penting, yang menekankan bahwa orang harus bekerja sama untuk mengatasi masalah lingkungan (Hurulean dan Sugiyanto, 2022; Windarto dan Martini, 2021). Sekait dengan hal tersebut, pengaruh kebersihan lingkungan terhadap pengetahuan dan praktik petugas kesehatan, terutama selama pandemi COVID-19, menunjukkan betapa pentingnya menjaga standar kebersihan yang tinggi di fasilitas layanan kesehatan (Mitchell dkk., 2021; Curryer dkk., 2021). Kualitas hidup pasien kanker juga dipengaruhi oleh lingkungan binaan. Ini menunjukkan dampak luas dari komponen lingkungan terhadap hasil kesehatan (Etminani-Ghasrodashti et al., 2021).

Maka dari itu sebagai masyarakat atau khususnya mahasiswa dalam melihat pentingnya kebersihan lingkungan bertugas untuk menyampaikan kepada masyarakat umum mengenai kebersihan lingkungan, dalam hal ini melalui kemampuan berpidato. Kemampuan berpidato merupakan salah satu dari keterampilan berbicara di muka umum dan tujuannya untuk menyampaikan pesan kepada orang lain secara efektif. Pesan yang disampaikan tentunya mengenai kebersihan lingkungan.

Sekaitan dengan itu, peran mahasiswa sebagai agen perubahan dan intelektual muda, mahasiswa memiliki peran strategis dalam membentuk persepsi masyarakat tentang kebersihan lingkungan. Kualitas pengetahuan mahasiswa, kesadaran mahasiswa, dan kemampuan berbicara mahasiswa adalah komponen penting yang dapat memengaruhi upaya mahasiswa untuk mendukung masalah lingkungan. Menurut referensi yang relevan, pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan berbicara mahasiswa sangat mempengaruhi kontribusinya terhadap masalah lingkungan. Safari dkk. (2018) dan kesadaran keberlanjutan dikaitkan dengan pengetahuan dan kesadaran lingkungan.

Hal tersebut telah ditunjukkan bahwa mengajar siswa tentang masalah lingkungan dapat membantu mereka memahami dan melakukan mitigasi kerusakan lingkungan (Malik dan Sharma, 2022). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Orbanić dan Kovač (2021) menemukan bahwa kesadaran, sikap, dan perilaku calon guru berkorelasi satu sama lain, yang menunjukkan betapa pentingnya komponen-komponen ini dalam membentuk kontribusi lingkungan siswa.

Selain itu, telah ditemukan pula bahwa orientasi nilai, yang mencakup nilai-nilai agama, biosfer, egoistik, dan altruistik, berpengaruh pada keinginan siswa untuk bertahan hidup dalam kesukarelaan lingkungan (Rahman, 2022). Hal ini menunjukkan betapa pentingnya mengatasi sistem nilai yang beragam untuk mendorong siswa untuk terlibat di lingkungan. Selain itu, telah ditekankan bahwa pendidikan lingkungan hidup harus dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah sebagai cara penting untuk mendorong siswa untuk melakukan hal-hal yang berkelanjutan dan meningkatkan pengetahuan mereka tentang lingkungan (Lefkeli et al., 2018).

Ada banyak penelitian yang menyelidiki hubungan antara pengetahuan lingkungan, sikap, perilaku, dan kesadaran. Hasilnya menunjukkan hubungan yang signifikan antara komponen-komponen ini (Demaidi dan Al-Sahili, 2021). Selain itu, telah ditunjukkan bahwa niat perilaku lingkungan siswa dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti pengetahuan, persepsi risiko, kepedulian lingkungan, dan norma sosial (Firmanshah et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa ada banyak jenis keterlibatan lingkungan dan bahwa ada banyak faktor yang memengaruhi kontribusi siswa terhadap masalah lingkungan.

Telah dilakukan pula penelitian tentang dampak tingkat pendidikan terhadap perilaku sadar lingkungan individu. Studi ini menunjukkan bahwa mungkin ada hubungan antara perilaku lingkungan dan pendidikan formal (Liang et al., 2018). Pendidikan lingkungan hidup dikaitkan dengan kurangnya kesadaran lingkungan, yang menunjukkan bahwa pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa (Et al., 2021).

Sebagai kesimpulan, variasi adalah faktor yang mempengaruhi kontribusi siswa terhadap masalah lingkungan. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan lingkungan, kesadaran, perspektif, orientasi nilai, dan pendidikan semua berkorelasi satu sama lain dalam membentuk keterlibatan lingkungan siswa. Hasil ini menekankan bahwa pendidikan dan kesadaran lingkungan yang komprehensif dan terpadu sangat diperlukan untuk mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam mengatasi masalah lingkungan.

Berdasarkan referensi tersebut, terlihat bahwa pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan berbicara di depan umum mahasiswa sangat berpengaruh terhadap kontribusi mereka terhadap masalah lingkungan hidup. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya bagi mahasiswa untuk mendapatkan pendidikan lingkungan yang lebih baik untuk mengatasi masalah keberlanjutan. Selanjutnya, survei perilaku lingkungan dilakukan. Ini menunjukkan betapa pentingnya mengetahui bagaimana siswa melihat masalah lingkungan (Pan et al., 2018). Pernyataan ini menekankan betapa pentingnya bagi mahasiswa untuk menumbuhkan sikap positif terhadap lingkungan mereka.

Penekanan pada evaluasi kemampuan berbicara di depan umum siswa menunjukkan betapa pentingnya meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum (Rahayu et al., 2022). Berbicara di depan umum yang efektif dapat memungkinkan siswa mengadvokasi praktik berkelanjutan dan mengartikulasikan keprihatinan lingkungan dalam hal ini melalui kemampuan berpidato. Dengan berpidato dapat menyampaikan pesan mengenai kebersihan lingkungan kepada masyarakat umum dengan efektif.

Pidato persuasif mempunyai pengaruh yang signifikan dalam membentuk sikap dan perilaku khalayak. Berbagai penelitian telah menyelidiki strategi yang digunakan dalam komunikasi persuasif untuk memahami efektivitasnya. Misalnya, penelitian oleh Nursanti & Triyono (2022) mengenai pidato persuasif politik di Indonesia menyoroti penggunaan bahasa untuk mendorong kinerja yang lebih baik di kalangan pegawai pemerintah, menunjukkan bagaimana pidato persuasif dapat mendorong tindakan di dalam institusi.

Demikian pula penelitian seperti yang dilakukan oleh Fanani dkk. (2020) pada tata bahasa persuasif Donald Trump menekankan peran etos, pathos, dan logos dalam mempengaruhi persetujuan audiens terhadap keputusan. Apalagi penelitian oleh Sheng dkk. (2022) menggarisbawahi pemanfaatan teori persuasi Aristoteles dalam strategi vlogger untuk meningkatkan niat membeli konsumen melalui interaksi parasosial dan nilai yang dirasakan. Hal ini menunjukkan penerapan teori-teori yang sudah ada dalam konteks komunikasi persuasif modern. Selain itu, Tanko dkk. (2021) mengeksplorasi strategi persuasif spesifik yang digunakan oleh tokoh politik seperti Buhari, yang menampilkan beragam pendekatan persuasi dalam konteks berbeda.

Selanjutnya penelitian Abualhuda dan Alshboul AbuAlhuda & Alshboul (2022) mengenai strategi persuasif dalam pidato Raja Abdullah II tentang dampak pandemi COVID-19 menyoroti penggunaan strategi analogis. Selain itu, Rahayu dkk. (2022) menekankan pentingnya keterampilan persuasif dalam komunikasi yang efektif, khususnya dalam penilaian berbicara di depan umum, menunjukkan korelasi antara kemampuan persuasif dan keterlibatan audiens.

Kesimpulannya, pidato persuasif memainkan peran penting dalam membentuk persepsi dan tindakan audiens. Dengan menggunakan berbagai strategi retorik dan persuasif yang berakar pada teori-teori yang sudah ada, pembicara dapat secara efektif mempengaruhi pendengarnya. Memahami nuansa komunikasi persuasif sangat penting untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam berbagai situasi, mulai dari politik hingga pemasaran dan seterusnya, sehingga penulis meyakini bahwa melalui pidato persuasif dapat mempengaruhi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Serta Kesadaran ekologis, yang didefinisikan sebagai kemampuan yang memberdayakan orang dengan pengetahuan dan kemampuan untuk memecahkan masalah lingkungan, sering diabaikan (Božak et al., 2023). Pendapat ini menggarisbawahi betapa pentingnya meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa agar mereka dapat membuat kontribusi yang signifikan terhadap masalah lingkungan.

Sangat penting bagi *community college* untuk mengajarkan siswa tentang masalah lingkungan. Ini menunjukkan betapa efektifnya metode ini dalam menyiapkan siswa untuk menghadapi kerusakan lingkungan (Malik & Sharma, 2022). Hal ini menunjukkan bagaimana institusi pendidikan dapat mempengaruhi kesadaran siswa tentang lingkungan dan kemampuan mereka untuk menangani masalah lingkungan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan yang kuat tentang masalah lingkungan dapat membantu meningkatkan kesadaran dan mendorong tindakan. Namun, perlu dipahami secara lebih mendalam bagaimana pengetahuan ini berinteraksi dengan tingkat kesadaran mahasiswa dan kemampuan mereka untuk menyampaikan pesan dengan baik melalui pidato.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari interaksi kompleks antara pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan berpidato mahasiswa tentang kebersihan lingkungan. Diharapkan bahwa pemahaman yang lebih baik tentang hubungan ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran mahasiswa dalam mendukung lingkungan. Selain itu, penting untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa

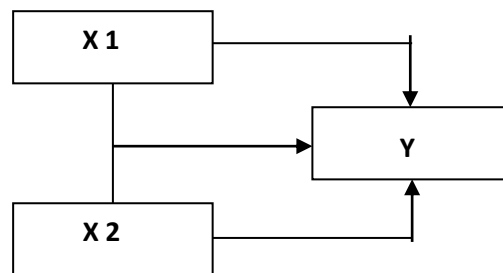
tentang masalah lingkungan, tingkat kesadaran mereka, dan kemampuan mereka untuk berpidato sehingga mereka dapat menyampaikan pesan lingkungan dengan efektif kepada masyarakat.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang cara pendidikan lingkungan dapat memotivasi siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan lebih baik. Temuan ini juga diharapkan dapat memberikan dasar untuk membangun metode pendidikan yang lebih terarah yang melibatkan mahasiswa lebih banyak dalam pelestarian lingkungan.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik analisis korelasional. Metode dan teknik ini digunakan untuk mendapatkan data nyata atas hal-hal yang dialami dan dirasakan responden untuk membahas hubungan antara variabel-variabel bebas dan variabel terikat, yaitu pengetahuan tentang kebersihan lingkungan dan kesadaran mahasiswa memelihara kebersihan lingkungan dengan kemampuan berpidato bertema kebersihan lingkungan. Metode ini tepat digunakan karena sejalan dengan maksud penelitian yaitu mencoba mengkaji berbagai fenomena yang ditemukan dalam penelitian, mendeskripsikan, menganalisis, dan menghubungkan berbagai fenomena tersebut, sehingga dapat ditentukan kesimpulan yang komprehensif.

Dalam penelitian ini dikaji dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Secara skematik variabel penelitian ini digambarkan dalam paradigma sebagai berikut :



### Keterangan:

X1 = Pengetahuan tentang Kebersihan Lingkungan

X2 = Kesadaran Mahasiswa Memelihara Kebersihan Lingkungan

Y = Kemampuan Berpidato Bertema Kebersihan Lingkungan

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes tertulis mengenai kebersihan lingkungan yang meliputi pengetahuan tentang (1) kebersihan lingkungan di kampus, (2) pengelolaan lingkungan hidup, (3) lingkungan hidup binaan, (4) lingkungan hidup sosial, dan (5) masalah lingkungan hidup. Pemberian skor untuk jawaban dari 47 responden yaitu jawaban yang benar diberi nilai +1, dan jawaban yang salah diberi nilai 0.

Kesadaran mahasiswa memelihara kebersihan lingkungan adalah pengertian mendalam dalam pikiran seseorang atau individu tentang kebersihan lingkungan, yang diterapkan dalam sikap dan tingkah lakunya dalam mendukung lingkungan.

Kesadaran lebih condong kepada perilaku mahasiswa dalam menjaga kebersihan lingkungan adalah segala bentuk perilaku, pendirian dan kecenderungan dari diri mahasiswa terhadap kebersihan lingkungan dengan menggunakan kuesioner dengan 5

skala yaitu sangat sadar (SS), sadar (S), Ragu-ragu (R), kurang sadar (KS), dan tidak sadar (TS).

Kemampuan berpidato mahasiswa dengan tema kebersihan lingkungan adalah kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan pidato bertema kebersihan lingkungan dan kriteria penilaian yang digunakan yaitu (1) aspek kebahasaan (lafal, intonasi, pilihan kata, kesesuaian isi dengan tema, kata baku), (2) aspek nonkebahasaan (sikap, mimik, ekspresi, kontak mata, dan gestur).

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang kebersihan lingkungan dan kesadaran mahasiswa memelihara kebersihan lingkungan dengan kemampuan berpidato bertema kebersihan lingkungan, penulis menggunakan teknik deskriptif analisis. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis, pertama analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai keadaan variabel penelitian. Kedua, pengujian hipotesis penelitian bertujuan untuk melihat apakah hipotesis yang diajukan ditolak atau diterima.

Analisis deskriptif dilakukan dengan menyajikan data penelitian yang berupa data pengetahuan tentang kebersihan lingkungan, kesadaran mahasiswa memelihara kebersihan lingkungan, dan kemampuan berpidato bertema kebersihan lingkungan. Analisis korelasional dan regresi digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji ketiga hipotesis penelitian yang sebelumnya dilakukan teknik persyaratan analisis uji normalitas dengan uji *kolmogorov-smirnov* dan uji linieritas. Apabila kedua persyaratan terpenuhi kemudian dilanjutkan dengan uji regresi korelasi, namun apabila uji persyaratan tersebut tidak terpenuhi maka digunakan teknik korelasi nonparametrik yaitu menggunakan uji koefisien korelasi *Spearman* dan *W Kendall's*.

## Hasil

Data yang diperoleh terdiri atas data skor pengetahuan tentang kebersihan lingkungan, data skor kesadaran memelihara kebersihan lingkungan dan data skor kemampuan berpidato bertema kebersihan lingkungan. Adapun analisis statistika deskripsi data yaitu sebagai berikut.

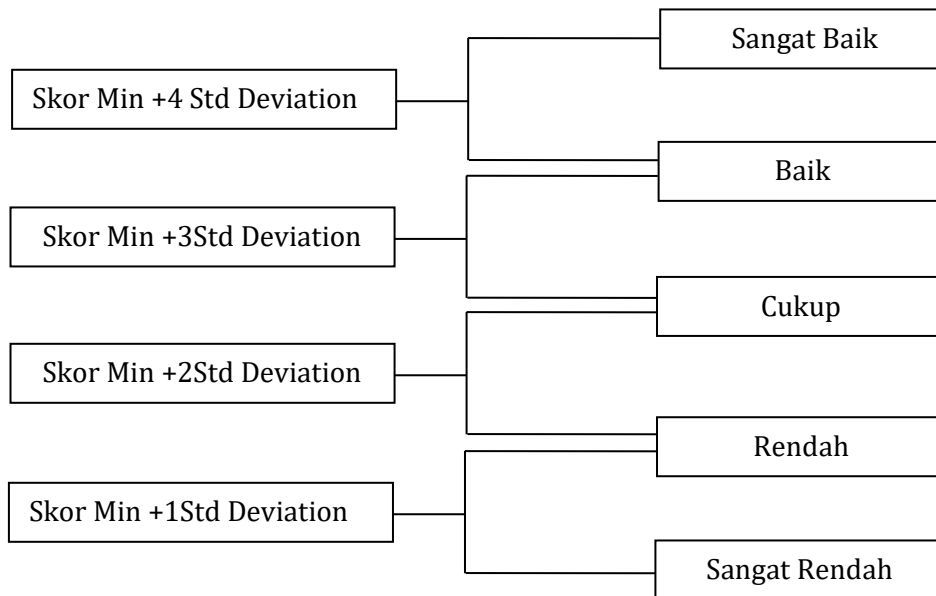
### Variabel Pengetahuan Tentang Kebersihan Lingkungan (X1)

Hasil pengolahan data dari responden sebanyak 47 orang mahasiswa, hasil tes pengetahuan tentang kebersihan lingkungan menunjukkan bahwa rentangan skor untuk tingkat pengetahuan, berkisar antara 13 sampai dengan 21, skor tengahnya adalah 19 dan simpangan bakunya sebesar 2,09 dan rata-ratanya 18,28. Deskripsi umum dari data tes pengetahuan tentang kebersihan lingkungan, dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1**  
**Deskripsi Umum Data Hasil Penelitian Variabel Pengetahuan Tentang Kebersihan Lingkungan**

	N	Range	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviatio n	Vari ance
Pengetahuan tentang kebersihan lingkungan	47	8	13	21	18,28	2,09	4,38

Untuk memperoleh gambaran mengenai penafsiran rata-rata hitung pada variabel pengetahuan tentang kebersihan lingkungan (X1) Maka dilakukan pengklasifikasian sebagai berikut.



**Gambar 1**  
**Klasifikasi Data**

Maka hitungan data untuk tes pengetahuan tentang kebersihan lingkungan adalah:

$$13 + 4 (2,09) = 21,36$$

$$13 + 3 (2,09) = 19,27$$

$$13 + 2 (2,09) = 17,18$$

$$13 + 1 (2,09) = 15,09$$

Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor pengetahuan (Mean) sebesar 18,28 ada di atas skor min+2std *deviation* dan di bawah skor min+3std *deviation* sehingga termasuk kategori cukup. Oleh karena itu pengetahuan tentang kebersihan lingkungan termasuk Cukup.

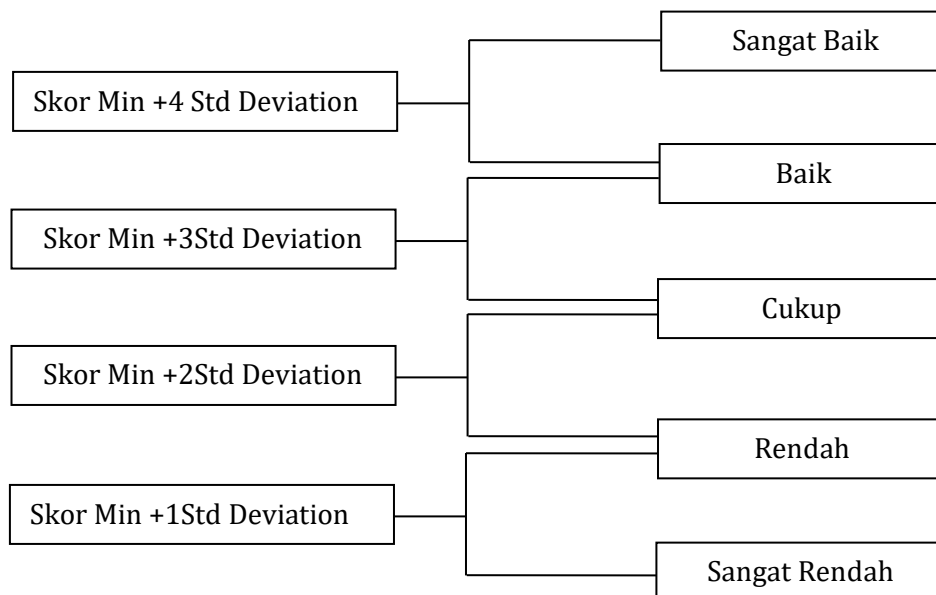
### **Variabel Kesadaran Mahasiswa Memelihara Kebersihan Lingkungan**

Hasil pengolahan data dari responden sebanyak 47 orang mahasiswa, dari kuesioner/angket kesadaran mahasiswa memelihara kebersihan lingkungan menunjukkan bahwa rentang skor untuk kesadaran, berkisar antara 65 sampai dengan 127, skor tengahnya adalah 104, simpangan bakunya sebesar 13,96, dan rata-ratanya 102,87. Deskripsi umum dari data angket kesadaran mahasiswa memelihara kebersihan lingkungan, dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2**  
**Deskripsi Umum Data Hasil Penelitian Variabel Kesadaran dalam Memelihara Kebersihan Lingkungan**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kesadaran mahasiswa memelihara kebersihan lingkungan	47	62	65	127	102,87	13,96	194,94

Untuk memperoleh gambaran mengenai penafsiran rata-rata hitung pada variabel kesadaran mahasiswa memelihara kebersihan lingkungan (X2) Maka dilakukan pengklasifikasian sebagai berikut:



**Gambar 2**  
**Klasifikasi Data**

Maka hitungan data untuk kesadaran mahasiswa memelihara kebersihan lingkungan adalah:

$$65 + 4 (13,96) = 120,84$$

$$65 + 3 (13,96) = 106,88$$

$$65 + 2 (13,96) = 92,92$$

$$65 + 1 (13,96) = 78,96$$

Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor kesadaran (Mean) sebesar 102,87 ada di atas skor min+2std *deviation* dan dibawah skor min+3std *deviation* sehingga termasuk kategori cukup. Oleh karena itu kesadaran mahasiswa memelihara kebersihan lingkungan termasuk cukup.



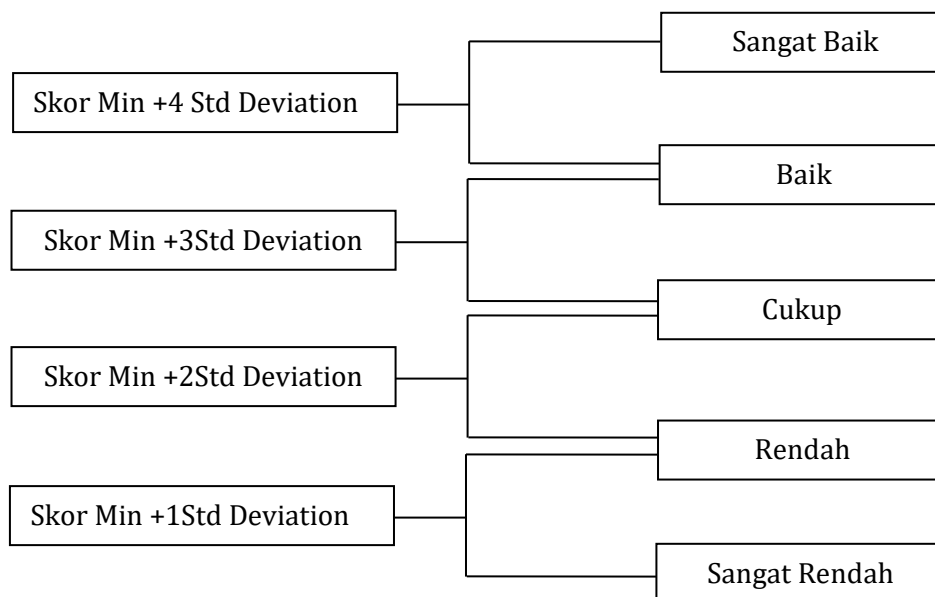
### Variabel Kemampuan Berpidato Bertema Kebersihan

Data hasil penelitian terhadap responden sebanyak 47 orang mahasiswa tentang kemampuan berpidato bertema kebersihan lingkungan menunjukkan bahwa rentang skor untuk kemampuan berpidato bertema kebersihan lingkungan, berkisar antara 72 sampai dengan 80, skor tengahnya adalah 76 dan simpangan bakunya sebesar 3,12 sedangkan skor rata-ratanya 76,17. Deskripsi umum dari data kemampuan berpidato bertema kebersihan lingkungan, dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3**  
**Deskripsi Umum Data Hasil Penelitian Variabel Kemampuan Berpidato Bertema Kebersihan**

	N	Range	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation	Varia nce
Kemampuan berpidato bertema kebersihan lingkungan	47	8	72	80	76,17	3,12	9,71

Untuk memperoleh gambaran mengenai penafsiran rata-rata hitung pada variabel kemampuan berpidato bertema kebersihan lingkungan (Y) Maka dilakukan pengklasifikasian sebagai berikut.



**Gambar 3**  
**Klasifikasi Data**

Maka hitungan data untuk variabel kemampuan berpidato bertema kebersihan adalah:

$$72 + 4 (3,12) = 84,48$$

$$72 + 3 (3,12) = 81,36$$

$$72 + 2 (3,12) = 78,24$$

$$72 + 1 (3,12) = 75,12$$

Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata (mean) = 76,17 di atas skor min +1Std dan di bawah skor min + 2Std maka rata-rata hitung yang diperoleh dalam katagori rendah. Oleh karena itu kemampuan berpidato bertema kebersihan termasuk kategori rendah.

### **Pengujian Persyaratan Analisis**

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolgomorov-Smirnov* dengan bantuan *software SPSS*, hasilnya dapat diketahui sebagai berikut.

##### a. Hipotesis.

$H_0$  : Variabel respon berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

$H_1$  : Variabel respon tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

##### b. Kriteria Pengujian.

Uji normalitas sebaran menggunakan Uji Kolmogrov-Smirnov Goodness (KSZ), jika nilai  $\rho > \alpha$  (0.05) normal sedangkan jika nilai  $\rho < \alpha$  (0.05) tidak normal

Hasil uji normalitas dapat dilihat dari nilai KSZ untuk masing-masing variabel dan nilai signifikannya sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Pengujian Normalitas**

<b>Variabel</b>	<b>KSZ (p 5%)</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Penelitian</b>		
Pengetahuan	0.002	Tidak Normal
Kesadaran	0.200	Normal
Kemampuan Berpidato	0.000	Tidak Normal

### **Pembahasan**

Hipotesis pertama yang disajikan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara Pengetahuan tentang Kebersihan Lingkungan (X1) dengan Kemampuan Berpidato Bertema Kebersihan Lingkungan (Y). Sehubungan hasil uji normalitas data variabel Pengetahuan tentang Kebersihan Lingkungan menunjukkan tidak normal, maka uji hipotesis dilakukan dengan uji statistik non parametrik, yaitu dengan uji korelasi rank spearman.

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai koefisien korelasi Rank Spearman yaitu 0,946, dan menunjukkan hubungan yang sangat kuat, banyaknya nilai pengamatan N=47 dan probabilitas uji dua pihak (2-led significane) sebesar 0,000. karena nilai probabilitas ini lebih kecil dari taraf nyata  $\alpha = 0,05$  maka disimpulkan untuk menolak hipotesis nol, berarti terdapat hubungan antara variabel pengetahuan tentang kebersihan lingkungan dengan variabel kemampuan berpidato bertema kebersihan lingkungan.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara Kesadaran Mahasiswa Memelihara Kebersihan Lingkungan (X2) dengan Kemampuan Berpidato Bertema Kebersihan Lingkungan(Y).

Dari hasil uji prasyarat analisis, ternyata data Kesadaran Mahasiswa Memelihara Kebersihan Lingkungan menunjukkan normal akan tetapi data kemampuan Berpidato Bertema Kebersihan Lingkungan tidak normal, sehingga untuk menguji hubungannya maka digunakan uji korelasi statistik nonparametrik Rank Spearman.

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai koefisien korelasi Rank Spearman yaitu 0,937, dan menunjukkan hubungan yang sangat kuat, banyaknya nilai pengamatan  $N=47$  dan probabilitas uji dua pihak (2-tailed significance) sebesar 0,000. karena nilai probabilitas ini lebih kecil dari taraf nyata  $\alpha = 0,05$  maka disimpulkan untuk menolak hipotesis nol, berarti terdapat hubungan antara variabel kesadaran mahasiswa memelihara kebersihan lingkungan dengan variabel kemampuan berpidato bertema kebersihan lingkungan.

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara Pengetahuan Kebersihan Lingkungan ( $X_1$ ) dan Kesadaran mahasiswa memelihara kebersihan lingkungan ( $X_2$ ) dengan Kemampuan Berpidato bertema Kebersihan Lingkungan ( $Y$ ).

Sehubungan dari ketiga variabel ada data yang tidak normal yaitu variabel pengetahuan tentang kebersihan lingkungan dan kemampuan Berpidato bertema kebersihan lingkungan, maka untuk uji hipotesisnya dilakukan dengan uji hubungan ganda statistika non parametrik dengan analisis  $W$  Kendall's

Hasil analisis  $W$  Kendall's, menyajikan banyaknya variabel yang dikorelasikan yaitu  $N=47$ , nilai statistik  $W=0,979$  statistik uji bagi  $W$  yaitu Chi Square ( $\chi^2$ ) =92,043 dengan derajat bebas ( $Df$ )=2 serta probabilitas sebesar 0,000. Karena nilai probabilitas uji sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf nyata  $\alpha=0,05$ , maka hipotesis nol ditolak, artinya terdapat korelasi di antara ketiga variabel tersebut dan menunjukkan hubungan yang sangat kuat.

## Simpulan

Mengacu pada hasil pengujian hipotesis yang telah dikemukakan tersebut, maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pengetahuan tentang kebersihan lingkungan dan kesadaran mahasiswa memelihara kebersihan lingkungan dengan kemampuan berpidato bertema kebersihan lingkungan. Apabila mahasiswa memiliki pengetahuan tentang kebersihan lingkungan yang baik maka akan baik pula kesadarannya memelihara kebersihan lingkungan dan kemampuannya dalam berpidato bertema kebersihan lingkungan. Sekait dengan pembahasan dan kesimpulan, penulis menyarankan kepada para peneliti untuk dapat menambah variabel atau mengganti salah satu variabel dalam penelitian ini. Dan kepada mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kebersihan lingkungan dan kesadarannya dalam memelihara kebersihan kampus dan di lingkungan di mana ia berada, supaya lingkungan kampus menjadi bersih serta mudah untuk berkonsentrasi dalam belajar dan berkarya. Kepada dosen diharapkan memberi contoh yang positif kepada mahasiswa tentang kesadarannya memelihara kebersihan kampus dan di lingkungan di mana ia berada. Serta kepada pihak universitas diharapkan membuat peraturan-peraturan yang ajeg tentang kebersihan lingkungan kampus, siapa yang melanggar dan tidak patuh maka akan mendapatkan sanksi atau denda.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Siliwangi dan Program Studi S-3 Pendidikan Bahasa Indonesia FPBS Universitas Pendidikan Indonesia, yang telah memfasilitasi penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- AbuAlhuda, A. and Alshboul, S. (2022). Persuasive strategies in two speeches of king abdullah ii about the impact of covid-19 pandemic. *Theory and Practice in Language Studies*, 12(12), 2658-2668. <https://doi.org/10.17507/tpls.1212.24>
- Alwi, A., Arsyam, M., Sainuddin, I., & Makmur, Z. (2020). Pelestarian lingkungan sebagai implemetasi dakwah bi al-hal dan wujud kesadaran masyarakat.. <https://doi.org/10.31219/osf.io/yf6qm>
- Begum, A., Liu, J., Marwat, I., Khan, S., Han, H., & Ariza-Montes, A. (2021). Evaluating the impact of environmental education on ecologically friendly behavior of university students in pakistan: the roles of environmental responsibility and islamic values. *Sustainability*, 13(18), 10188. <https://doi.org/10.3390/su131810188>
- Božak, S., Hegediš, P., & Hus, V. (2023). Ecological awareness among 3rd grade students of primary school. *Creative Education*, 14(02), 367-376. <https://doi.org/10.4236/ce.2023.142024>
- Curryer, C., Russo, P., Kiernan, M., Wares, K., Smith, K., & Mitchell, B. (2021). Environmental hygiene, knowledge and cleaning practice: a phenomenological study of nurses and midwives during covid-19. *American Journal of Infection Control*, 49(9), 1123-1128. <https://doi.org/10.1016/j.ajic.2021.04.080>
- Demaidi, M. and Al-Sahili, K. (2021). Integrating sdgs in higher education—case of climate change awareness and gender equality in a developing country according to rmei-target strategy. *Sustainability*, 13(6), 3101. <https://doi.org/10.3390/su13063101>
- Et.al, N. (2021). Modelling the relationship between the environmental factors and environmental behavioural intentionamong university students using a partial least squares–structural equation model (pls-sem). *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (Turcomat)*, 12(3), 2644-2652. <https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i3.1290>
- Etminani-Ghasrodashti, R., Chen, K., Qaisrani, M., Mogultay, O., & Zhou, H. (2021). Examining the impacts of the built environment on quality of life in cancer patients using machine learning. *Sustainability*, 13(10), 5438. <https://doi.org/10.3390/su13105438>
- Fairuza, N., Riska, A., & Kusuma, H. (2021). Tiga belas aspek pertimbangan perancangan studio arsitektur: kelebihan dan kekurangan. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 10(4), 169-179. <https://doi.org/10.32315/jlbi.v10i4.9>
- Fanani, A., Setiawan, S., Purwati, O., Maisarah, M., & Qoyyimah, U. (2020). Donald trump's grammar of persuasion in his speech. *Heliyon*, 6(1), e03082. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2019.e03082>
- Firmanshah, M., Abdullah, N., & Fariduddin, M. (2023). The relationship of school students' environmental knowledge, attitude, behavior, and awareness toward the environment: a systematic review. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 12(1). <https://doi.org/10.6007/ijarped/v12-i1/15707>
- Hurulean, E. (2022). Community participation in waste management as a mediation of the effect of realigy understanding on environmental cleanliness in your district,

- dogiyai regency, papua. *International Journal of Social Science*, 1(5), 757-766. <https://doi.org/10.53625/ijss.v1i5.1320>
- Ismail, M. (2021). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan menjaga kebersihan di sekolah. *Guru Tua Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59-68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Lefkeli, S., Manolas, E., Ioannou, K., & Tsantopoulos, G. (2018). Socio-cultural impact of energy saving: studying the behaviour of elementary school students in greece. *Sustainability*, 10(3), 737. <https://doi.org/10.3390/su10030737>
- Liang, S., Fang, W., Yeh, S., Liu, S., Tsai, H., Chou, J., ... & Ng, E. (2018). A nationwide survey evaluating the environmental literacy of undergraduate students in taiwan. *Sustainability*, 10(6), 1730. <https://doi.org/10.3390/su10061730>
- Malik, R. and Sharma, A. (2022). Investigating role of community college and student responses towards awareness on electric vehicles as a solution to environmental problems. *International Journal of Health Sciences*, 2632-2648. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6ns8.12684>
- Mitchell, B., Hall, L., White, N., Barnett, A., Halton, K., Paterson, D., ... & Graves, N. (2019). An environmental cleaning bundle and health-care-associated infections in hospitals (reach): a multicentre, randomised trial. *The Lancet Infectious Diseases*, 19(4), 410-418. [https://doi.org/10.1016/s1473-3099\(18\)30714-x](https://doi.org/10.1016/s1473-3099(18)30714-x)
- Mitchell, B., Russo, P., Kiernan, M., & Curryer, C. (2021). Nurses' and midwives' cleaning knowledge, attitudes and practices: an australian study. *Infection Disease & Health*, 26(1), 55-62. <https://doi.org/10.1016/j.idh.2020.09.002>
- Munir, A. and Nurhayati, N. (2022). Kampanye kebersihan lingkungan melalui program kerja bakti membangun desa blang krueng, kecamatan baitussalam, aceh besar. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1-9. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i1.1495>
- Nasir, M., Elsayy, F., Omar, A., Haque, S., & Nadir, R. (2020). Eliminating trachoma by 2020: assessing progress in nigeria. *Cureus*. <https://doi.org/10.7759/cureus.9450>
- Nurasih, W., Yusuf, M., Nurdiansyah, R., & Witro, D. (2022). Reading on the phenomenon of islamic education through nyadran tradition in banyumas district. *Jurnal Tarbiyah*, 29(2), 257. <https://doi.org/10.30829/tar.v29i2.1786>
- Nursanti, R. and Triyono, S. (2022). Political-persuasive speech of indonesian social affairs minister: critical discourse analysis. *Litera*, 21(1), 9-22. <https://doi.org/10.21831/ltr.v21i1.43273>
- Orbanić, N. and Kovač, N. (2021). Environmental awareness, attitudes, and behaviour of preservice preschool and primary school teachers. *Journal of Baltic Science Education*, 20(3), 373-388. <https://doi.org/10.33225/jbse/21.20.373>
- Pan, S., Chou, J., Morrison, A., Huang, W., & Lin, M. (2018). Will the future be greener? the environmental behavioral intentions of university tourism students. *Sustainability*, 10(3), 634. <https://doi.org/10.3390/su10030634>
- Puspitasari, N., Padang, A., Putri, D., Seran, E., Nugroho, R., Suaib, S., ... & Pertiwi, P. (2022). Pentingnya kebersihan terhadap lingkungan di dusun combongan, kel. jambidan, kec. banguntapan, kab. bantul, yogyakarta. *Kreatif Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2(4), 116-128. <https://doi.org/10.55606/kreatif.v2i4.774>
- Quesada-Cubo, V., Damián-González, D., Prado-Velasco, F., Fernández-Santos, N., Sánchez-Tejeda, G., Correa-Morales, F., ... & Sanchez-Martin, M. (2022). The elimination of trachoma as a public health problem in mexico: from national health priority to national success story. *Plos Neglected Tropical Diseases*, 16(8), e0010660. <https://doi.org/10.1371/journal.pntd.0010660>

- Rahayu, P., Rozimela, Y., & Jufrizal, J. (2022). Students' public speaking assessment for informative speech. *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan*, 14(2), 2447-2456. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1433>
- Rahayu, P., Rozimela, Y., & Jufrizal, J. (2022). Students' public speaking assessment for persuasive speech.. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220201.046>
- Rahman, N. (2022). Values orientation towards intention to sustain in environmental volunteering: views from university students. *International Journal of Education*, 14(3), 169. <https://doi.org/10.5296/ije.v14i3.20106>
- Saefullah, M. (2018). Islamic religion education values in nyadran tradition in desa traji kecamatan parakan temanggung district, jawa tengah. *Paramurobi Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 79-93. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v1i2.530>
- Safari, A., Salehzadeh, R., Panahi, R., & Abolghasemian, S. (2018). Multiple pathways linking environmental knowledge and awareness to employees' green behavior. *Corporate Governance*, 18(1), 81-103. <https://doi.org/10.1108/cg-08-2016-0168>
- Sheng, X., Zeng, Z., Zhang, W., & Hu, Y. (2022). Vlogger's persuasive strategy and consumers' purchase intention: the dual mediating role of para-social interactions and perceived value. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1080507>
- Sudarman, S., Syuaib, M., & Nuryuningsih, N. (2021). Green building: salah satu jawaban terhadap isu sustainability dalam dunia arsitektur. *Teknosains Media Informasi Sains Dan Teknologi*, 15(3), 329. <https://doi.org/10.24252/teknosains.v15i3.22493>
- Tanko, A., Ismail, M., Jabar, M., & Mustapha, N. (2021). Persuasive strategies in buhari's maiden coup speech. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 11(6). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v11-i6/10076>
- Urbańska, M., Charzyński, P., Gadsby, H., Novák, T., & Yilmaz, M. (2021). Environmental threats and geographical education: students' sustainability awareness—evaluation. *Education Sciences*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.3390/educsci12010001>
- Wang, Y., Du, M., Zhou, L., Cai, G., & Bai, Y. (2019). A novel evaluation approach of county-level city disaster resilience and urban environmental cleanliness based on sdg11 and deqing county's situation. *Sustainability*, 11(20), 5713. <https://doi.org/10.3390/su11205713>
- Wasman, W. (2023). Coronavirus disease 2019 in al-qur'an and hadith perspective. *International Journal of Social Science and Human Research*, 06(02). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6-i2-69>
- Windarto, W. and Martini, M. (2021). Empowering cibogo villagers, kabupaten tangerang, through educational and environtmental program. *Iccd*, 3(1), 347-350. <https://doi.org/10.33068/iccd.vol3.iss1.374>